

**UPAYA LEMBAGA AGAMA
DALAM MENCEGAH KONFLIK KELUARGA MUALAF
(STUDI LEMBAGA MUALAF CENTER YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM/ILMU HUKUM**

OLEH:

SURYA PUJA KELANA

19103050044

PEMBIMBING:

TAUFIQUROHMAN, M.H.

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Konversi agama yang dilakukan oleh individu kerap menimbulkan berbagai tantangan, termasuk dalam kehidupan keluarga. Bagi mualaf, keputusan untuk berpindah keyakinan sering kali memicu konflik dengan keluarga yang masih menganut agama sebelumnya. Dalam konteks ini, lembaga agama memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan serta mediasi guna mencegah dan menyelesaikan konflik keluarga yang dihadapi oleh mualaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dan strategi yang diterapkan oleh Lembaga Mualaf Center Yogyakarta dalam mencegah serta menangani konflik keluarga mualaf.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Kualitatif-Deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi terhadap program dan kebijakan lembaga. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan kerangka teori sistem sosial dengan pendekatan konsep AGIL framework yang dikembangkan oleh Talcott Parsons serta teori manajemen konflik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana lembaga agama beradaptasi (Adaptation), mencapai tujuan (Goal Attainment), mengintegrasikan berbagai elemen dalam sistem sosialnya (Integration), serta menjaga pola dan nilai sosial yang mendukung stabilitas komunitas mualaf (Latency). Selain itu, teori manajemen konflik akan membantu dalam mengidentifikasi pola penyelesaian konflik yang diterapkan serta efektivitas strategi yang digunakan dalam proses mediasi dan intervensi konflik keluarga mualaf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mualaf Center Yogyakarta menjalankan berbagai program seperti pembinaan secara personal maupun kolektif, menyediakan tim penyelamatan dan evakuasi untuk membantu mualaf dalam menghadapi tekanan sosial dan keluarga. Selain itu, lembaga ini juga berkolaborasi dengan organisasi sosial dan hukum untuk memberikan perlindungan bagi mualaf yang mengalami diskriminasi atau persekusi. Dengan adanya program tersebut, Mualaf Center Yogyakarta berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mualaf agar dapat beradaptasi dengan keyakinan barunya tanpa rasa takut akibat tekanan dari keluarga maupun pihak-pihak lainnya.

Kata Kunci: *Lembaga agama, mualaf, konflik keluarga, mediasi, Mualaf Center Yogyakarta*

ABSTRACT

Religious conversion carried out by individuals often poses various challenges, including in family life. For converts, the decision to change beliefs often triggers conflict with families who still adhere to their previous religion. In this context, religious institutions have a strategic role in providing guidance and mediation to prevent and resolve family conflicts faced by converts. This study aims to analyze the efforts and strategies implemented by the Yogyakarta Mualaf Center Institute in preventing and handling family conflicts of converts.

The research method used is a qualitative method with a Qualitative-Descriptive approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies of the institution's programs and policies. To analyze the data obtained, this study uses a social system theory framework with the AGIL framework concept approach developed by Talcott Parsons and conflict management theory. This approach is used to understand how religious institutions adapt (Adaptation), achieve goals (Goal Attainment), integrate various elements in their social system (Integration), and maintain social patterns and values that support the stability of the convert community (Latency). In addition, conflict management theory will help in identifying the conflict resolution patterns applied and the effectiveness of the strategies used in the mediation process and conflict intervention of Muslim families.

The results of the study showed that the Mualaf Center Yogyakarta runs various programs such as personal and collective coaching, providing rescue and evacuation teams to help Muslim converts deal with social and family pressures. In addition, this institution also collaborates with social and legal organizations to provide protection for Muslim converts who experience discrimination or persecution. With this program, the Mualaf Center Yogyakarta plays a significant role in creating a conducive environment for Muslim converts to adapt to their new beliefs without fear of pressure from family or other parties.

Keywords: *Religious institutions, converts, family conflict, mediation, Mualaf Center Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama:	Surya Puja Kelana
NIM:	19103050044
Program Studi:	Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi:	Upaya Lembaga Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga Mualaf (Studi Lembaga Mualaf Center Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan/Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam/Ilmu Hukum

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Pembimbing

TAUFIQURROHMAN, M.H.
NIP: 19920401 202012 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-391/Un.02/DS/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA LEMBAGA AGAMA DALAM MENCEGAH KONFLIK KELUARGA
MUALAF (STUDI LEMBAGA MUALAF CENTER YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURYA PUJA KELANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19103050044
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Taufiqurohman, M.H.
SIGNED

Valid ID: 68073e709b225



Penguji I

Bustanul Arifien Rusydi, M.H.
SIGNED

Valid ID: 6805f160a40b5



Penguji II

Muhammad Jihadul Hayat, S.H.I., M.H.
SIGNED

Valid ID: 68009de82dafd



Yogyakarta, 18 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 680748db11bdc

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: SURYA PUJA KELANA
NIM: 19103050044
Program Studi: Hukum Keluarga Islam
Alamat Asal: Jalan Malang Kacangan, kecamatan Kandangan, Kediri
Alamat Domisili: Jalan Laksda Adi Sucipto Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Judul Skripsi: **UPAYA LEMBAGA AGAMA DALAM MENCEGAH KONFLIK KELUARGA MUALAF (STUDI LEMBAGA MUALAF CENTER YOGYAKARTA)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari satu bulan revisi belum selesai, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya skripsi ini bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan yang saya buat ini dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2025



Surya Puja Kelana
NIM: 19105030044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir.

“Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik pelindung.”

“Cintailah takdirmu walaupun itu kejam.”

-Friedrich Nietzsche-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri atas rasa tanggungjawab menyelesaikan pendidikan tinggi sebagai salah satu cerita hidup yang telah saya pilih dan wajib saya selesaikan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	—
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	—
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَبَعِ الدَّ	Ditulis	<i>Mutaaddidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis "h"

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmatun</i>
عَلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang, seperti "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' marbutah hidup atau dengan *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis "t" atau "h"

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	<i>Zakâh al-fîṭri</i>
---------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1	---	Fathah	Ditulis	A
2	---	Kasrah	Ditulis	I
3	---	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati غَيْرِهِمْ	Ditulis	<i>Ai Gairihim</i>
2	Fathah + Wau Mati قَوْل	Ditulis	<i>Au Qaul</i>

F. Vokal Pendek yang ber-urutan dalam satu kata, yang dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُتِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>

G. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutnya, serta menghilangkan “l” (el)nya

الرِّسَالَة	Ditulis	<i>ar-risālāh</i>
النِّسَاء	Ditulis	<i>an-nisā</i>

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الرَّأْيِ	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

H. Pengecualian

Sistem Transliterasi tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Lembaga Agama dalam mencegah Konflik Keluarga Mualaf (Studi Lembaga Mualaf Center Yogyakarta)”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan moral.

2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag. selaku dekan fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku ketua program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Taufiqurohman, M.H. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang baik bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan informasi selama perkuliahan.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Aktivis Dakwah Lembaga Mualaf Center Yogyakarta terkhusus Ustadz Amru dan Koh Lim yang sudah menerima kedatangan saya untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, bapak Nurhadi dan Ibu Uswatun Khasanah yang selalu memberikan doa, kepercayaan, dan pesan kepada anaknya yang bebal ini.
9. Kedua kakak kandung saya, Surya Wulan dan Surya Melati yang juga memberikan dukungan serta kepercayaan kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Keluarga Ayah Tristanto (alm) dan Mama Tutuk, serta kakak angkat saya Ibu Novi dan Ibu Yossi. Yang selalu memberikan dukungan, Nasihat, dan kepercayaan kepada saya.
11. Teman-teman kos Circle M: Bisma Aly Hakim, Farid, Lalu Nauval. Yang menjadi penasihat, teman diskusi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Kolektif Memori; Dina, Ofa, Atikah, Aulia, Syifa, Adit,

Fatan Yang menjadi teman diskusi sekaligus berkeluh kesah tentang kehidupan.

13. Teman-Teman KKN 111 Ponorogo terkhusus: Nana, Tifani, Bila yang selalu menanyakan kapan lulusnya.
14. Seluruh keluarga besar LPM Arena.
15. Teman-teman Prodi Hukum Keluarga Islam angkatan 2019. Terkhusus yang menemaniku sejak maba; Asrop, Itak, Amru, lord Umam, Nopal, Ojan, Zikri, Mulia, Najib. Semoga sukses kalian semua!
16. Riyan Priambodo Pradana S.I.Kom. yang selalu mendesak untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
17. Teman-teman Kandangan terkhusus Ilham Endok, Ubed, Dapana, Amin, Somat yang selalu memberikan motivasi, kritik, serta hujatan membangun agar segera menyelesaikan perkuliahan.
18. Andi Sose Wardana yang selalu memberi *Student loan* setiap akhir semester selama penulis menjadi mahasiswa.
19. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini dimungkinkan masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 5 Maret 2025

Penulis

Surya Puja Kelana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	13
G. Metode Penelitian.....	21
H. Analisis Data	25
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KONVERSI AGAMA DAN KONFLIK KELUARGA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM DAN SOSIOLOGI.....	28
A. Pengertian Mualaf	28
B. Syarat menjadi Mualaf	36
C. Konversi Agama Dalam Hukum Islam	37
D. Konversi Agama Dalam Dinamika Sosial	38
E. Konflik Keluarga.....	43
F. Lembaga Agama di Indonesia.....	47
BAB III SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN PEMBERDAYAAN MUALAF DI LEMBAGA MUALAF CENTER YOGYAKARTA	50

A. Tentang Lembaga Mualaf Center Yogyakarta	50
1. Sejarah Lembaga Mualaf Center	50
2. Perkembangan Mualaf di Yogyakarta	53
B. Proses Konversi Agama di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta	55
C. Kegiatan Pemberdayaan Mualaf di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta	58
1. Pembinaan Mualaf berkelompok (Liqah)	59
2. Pembinaan dan Konsultasi Personal	60
3. Penyelamatan dan Evakuasi Mualaf	61
4. Mediasi dan Advokasi Hukum	62
D. Kegiatan Dakwah dan Sosial di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta	63
1. Kajian Rutin Majelis Hijrah	64
2. Hapus tatto	64
3. Pembangunan fasilitas di daerah pelosok dan terdampak bencana	65
BAB IV ANALISIS DAN DAMPAK UPAYA LEMBAGA MUALAF CENTER YOGYAKARTA DALAM MENCEGAH KONFLIK KELUARGA MUALAF	67
A. Analisis Upaya Lembaga Mualaf Center Yogyakarta Dalam Mencegah Konflik Keluarga Mualaf Perspektif Sistem Sosial	67
B. Manajemen Konflik Lembaga Mualaf Center Yogyakarta Dalam Mencegah Konflik Keluarga Mualaf	69
C. Dampak Pencegahan Konflik Keluarga Mualaf yang dilakukan oleh Lembaga Mualaf Center Yogyakarta	72
BAB V PENUTUP	75
Kesimpulan	75
Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN LAMPIRAN	I
DOKUMENTASI	IV
PEDOMAN WAWANCARA	VI
CURICULUM VITAE	VIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *Tauhid* yang artinya tunduk dan mengimani keesaan tuhan. Islam diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui Al-Quran untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan juga sebagai wahyu terakhir. Al-Quran telah memberikan banyak petunjuk kepada manusia agar kembali ke fitrah manusia. Dalam Al-Quran, manusia secara fitrahnya adalah mengakui keesaan tuhan. Fitrah yang dimaksud adalah naluri untuk beragama *Tauhid*. Jiwa *tauhid* adalah jiwa yang sesuai dengan rasio manusia. Kalau sekiranya manusia memiliki pikiran yang waras, niscaya ia akan sampai pada agama Islam. Akan tetapi, karena manusia terpengaruh oleh faktor eksogen, adat istiadat, dan pergaulannya. Maka ia menjauh dari agama Islam.¹

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang fitrah manusia terdapat pada Ar- Rūm (30): 30;²

¹ Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18.1 (2020).

² Ar- Rūm (30): 30.

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمَ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Secara tersirat ayat tersebut memberikan suatu kesimpulan bahwa agama islam itu sesuai dengan pikiran yang waras dan akal yang sempurna.³ Mualaf adalah orang yang baru masuk atau memeluk agama Islam. Syarat menjadi seorang Mualaf adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu “*Asyhadu allā ilāha ilallaāh, wa asyhadu anna muhammadar rasūlullāh*”, yang berarti persaksian seseorang bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Mualaf merupakan salah satu bentuk fenomena konversi agama (religious conversion).⁴

Perpindahan agama non-islam ke Islam masyarakat dunia terus mengalami perkembangan. Argumen itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan PEW Research Center yang memaparkan data tentang perkembangan agama Islam di dunia yang meningkat pesat mencapai 70% pertahun. Dari data yang dihimpun tahun 2015, yang mana populasi muslim di dunia mencapai 1,8 Miliar atau setara dengan 24% dari populasi

³ Mahmud Yunus, *Tafsir al-Quran al-Karim (Al-Hikmah)*, 2013), hlm 571.

⁴ Ramadhan, Syahri, “Gambaran Subjective Well-Being Pada Mualaf”, *An-Nafs* Vol. 12, No. 1 (2018), hlm 23.

global. Perkembangan itu akan terus terjadi sampai 2060 dan diperkirakan populasi muslim akan menjadi agama terbesar pertama di dunia yang saat ini masih dipegang oleh agama Kristen.⁵

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, Konversi agama merupakan hal yang umum terjadi. Terutama konversi masuknya seseorang menjadi seorang Muslim. Dilansir dari media Republika.co.id, Mualaf Center Indonesia (MCI) mencatat ada lebih dari 50 ribu lebih Muallaf sejak 2003.⁶ Faktor yang mempengaruhi terjadinya Mualaf di Indonesia beraneka ragam. Paling banyak sekitar 61% dipengaruhi oleh Pernikahan. Sisanya faktor pergaulan, lingkungan, kondisi sosial.⁷

Menurut Polutzian, ketika seseorang melakukan perpindahan agama, maka ia diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Sehingga dapat dikatakan, melakukan perubahan agama juga berarti belajar dan

⁵<https://www.pewresearch.org/religion/2017/04/05/the-changing-global-religious-landscape> (Diakses tanggal 03 Maret 2025)

⁶<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruh-jumlah-mualaf-di-indonesia> (Diakses tanggal 03 Maret 2025)

⁷ Abdillah, Arafat Noor. "Konflik Interpersonal Pasca Konversi (Studi Pasca Konversi Para Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta)", *Disertasi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

beradaptasi tentang berbagai hal yang baru.⁸ Oleh sebabnya, Mempelajari dan mempraktikkan Islam sebagai pedoman dalam hidup tentu tidak mudah bagi Muallaf yang baru memeluk Islam.

Konversi agama merupakan keputusan yang bersifat personal dan bukan kolektif. Hal tersebut menimbulkan respon yang negatif dari lingkungan muallaf, baik internal maupun eksternal. Internal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Pasca pembacaan syahadat para muallaf mendapatkan teror, ancaman, dan pemutusan hubungan dari pihak keluarga yang disebabkan ketidaksetujuan terhadap keputusan mereka untuk memeluk agama Islam.⁹ Menurut Soerjono Soekanto Konflik seperti ini merupakan proses sosial di mana setiap individu maupun kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang terkadang disertai ancaman dan tindakan kekerasan.¹⁰ Pertentangan juga terjadi di eksternal muallaf, eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan agama sebelumnya. yang menganggap bahwa tindakan konversi agama yang dilakukan oleh muallaf adalah tindakan menyimpang. Menurut Lewis Rambo konflik pasca konversi di kalangan muallaf merupakan komitmen

⁸ Hakiki, T., & Cahyono, "Komitmen beragama pada muallaf : Studi kasus pada muallaf usia dewasa, . *Jurnal Psikologi klinis dan kesehatan mental*, Vol. 4, No. 1 (2021) , hlm. 21.

⁹ Abdillah, "Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi di Muallaf Center Yogyakarta", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11 No. 1, (2020). Hlm 24.

¹⁰ Soekanto Soerjono, *Antropologi Hukum Materi Pengembangan Ilmu Hukum Adat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984). Hlm 15.

dan konsekuensi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan setelah melakukan pembacaan syahadat.¹¹ Oleh karena itu, para mualaf memerlukan bantuan secara moral dan perlindungan hukum untuk menjamin kehidupan mualaf pasca konversi.

Mualaf merupakan kelompok yang memerlukan lembaga khusus sebagai sarana pembinaan dan pendidikan untuk mempelajari serta memahami nilai-nilai agama barunya secara benar dan sesuai. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya lembaga yang secara khusus berfokus pada pembinaan dan pendidikan bagi para mualaf. Salah satu lembaga agama yang berfokus pada pemberdayaan dan pembinaan mualaf adalah Mualaf Center Indonesia (MCI). Didirikan oleh seorang mualaf bernama Steven Indra Wibowo pada tahun 2014 yang berkantor pusat di Jakarta. Kini Mualaf Center Indonesia sudah tersebar di banyak kota di Indonesia salah satunya di Yogyakarta.

Mualaf Center Yogyakarta berkantor di Pandeyan, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Yogyakarta sebanyak 3,68 juta jiwa per 30 Juni 2021. Dari jumlah

¹¹ Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi di Mualaf Center Yogyakarta", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11 No. 1, (2020). Hlm 24.

tersebut, sebanyak 3,41 juta jiwa (92,87%) beragama Islam. 165,68 ribu (4,51%) memeluk agama Katolik. Terdapat 89,54 ribu (2,44%) penduduk beragama Kristen. beragama Hindu sebanyak 3,42 ribu jiwa (0,09%). Sebanyak 3,09 ribu jiwa (0,08%) beragama Budha. Kemudian, ada 76 jiwa (0,00%) penduduk memeluk agama Konghucu.¹² Data yang diambil tahun 2021 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan agama Islam di Yogyakarta cukup signifikan. Dikatakan signifikan karena pada tahun 2019, Mualaf Center Yogyakarta mencatat setidaknya terdapat 1.500 Mualaf yang menikrakan *syahadat* dan diperkirakan akan semakin bertambah setiap tahun.¹³

Alasan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta karena lembaga tersebut tidak hanya melakukan pembinaan dan kegiatan dakwah, namun juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan konflik, advokasi dan bantuan kepada mualaf yang mendapatkan ancaman dari lingkungan eksternal mualaf termasuk keluarga. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian

¹² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/sebanyak-9287-penduduk-yogyakarta-beragama-islam-pada-juni-2021>. (Diakses 03 Maret 2025)

¹³ Abdillah, Arafat Noor. “Konflik Interpersonal Pasca Konversi (Studi Pasca Konversi Para Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta)”, *Disertasi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

dengan judul “Upaya Lembaga Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga”. Sebagai batasan pembahasan, penulis membatasi pengertian keluarga mualaf. Keluarga Mualaf yang dimaksud penulis dan menjadi konteks penelitian adalah individu mualaf yang memiliki keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik) yang masih belum memeluk islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan lembaga Mualaf Center Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya lembaga Mualaf Center Yogyakarta dalam mencegah konflik dalam keluarga mualaf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan oleh lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Mualaf Center Yogyakarta dalam mencegah konflik dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritik maupun praktik, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang Hukum Keluarga Islam dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai Upaya lembaga agama dalam mencegah konflik keluarga mualaf.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan atau acuan dalam menghadapi persoalan dalam permasalahan konflik keluarga mualaf. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pola berfikir masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka adalah mendiskripsikan secara garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, topik, dan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tujuan dari telaah

pustaka adalah mengetahui perbandingan-perbandingan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan lembaga Mualaf Center, mualaf, konversi agama, dll. Adapun penelitian yang membahas mengenai hal yang terkait berikut adalah:

Karya ilmiah yang ditulis oleh Nufusul Afifah mahasiswa UIN Maliki Malang yang berjudul Efektivitas Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Mualaf Di Lembaga Mualaf Center Masjid Agung Annur Kota Batu¹⁴. Pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah mengenai bagaimana efektivitas lembaga mualaf center dalam memberikan pembinaan kepada mualaf yang sudah berkeluarga. Fokus dari penelitian tersebut terlihat dari pemilihan narasumber yang merupakan mualaf yang sudah berkeluarga yang merupakan mualaf yang mengikrakan syahadat di lembaga mualaf center Masjid Annur kota Batu. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah Empiris atau penelitian yang terjun langsung ke masyarakat dan menjadikannya narasumber utama. Pendekatan yang digunakan adalah Karya ilmiah ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan ini menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis yang bertujuan untuk

¹⁴ Afifah, Nufusul, “Efektivitas pembinaan keluarga sakinah bagi Mualaf di Lembaga Mualaf Center Masjid Agung Annur Kota Batu”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

mendeskripsikan sekaligus menggambarkan fenomena sesuai dengan fakta di lapangan. Perbedaan dengan karya ilmiah milik Nufusul Afifah dengan karya ilmiah penulis adalah tempat dan juga fokus penelitian penulis yang menekankan bagaimana lembaga mualaf center memberikan peran melalui pembinaan untuk mencegah konflik dalam keluarga mualaf.

Lalu, karya ilmiah yang ditulis oleh Syihab Irfani yang berjudul Pembinaan Keluarga Mualaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow¹⁵. Pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah mengenai pengaruh pembinaan yang dilakukan lembaga Mualaf Center dalam mewujudkan keluarga yang harmonis menggunakan teori Kebutuhan Abraham Maslow. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah Empiris dengan melakukan penelitian secara langsung (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah Karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif dengan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Perbedaan dengan karya ilmiah milik Syihab Irfani dengan karya ilmiah penulis adalah tempat dan fokus bahasan yang menekankan upaya lembaga

¹⁵ Irfani, Syihab. "Pembinaan keluarga mualaf dalam rangka mewujudkan keluarga yang harmonis perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow: Studi kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

Mualaf Center dalam mencegah konflik keluarga mualaf yang terjadi akibat konversi agama.

Kemudian, karya ilmiah yang ditulis oleh M. Fakhruddin yang berjudul *Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf*¹⁶. Pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah meneliti bagaimana para pembina agama dalam membina keluarga yang baru saja melakukan konversi agama dalam membentuk keluarga yang sakinah. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah Sosiologis Hukum Empiris dengan cara mendiskripsikan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomena sosial dari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep yang ada serta menghimpun kenyataan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan adalah Karya ilmiah ini Kualitatif dengan menggunakan *case study*. Perbedaan dengan karya ilmiah milik M. Fakhruddin dengan karya ilmiah penulis adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yang menekankan bagaimana narasumber mendapatkan pembinaan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah menurut islam.

Karya ilmiah lain yang ditulis oleh Husnul Abrori yang berjudul *Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Konflik Keluarga Melalui*

¹⁶ Farkhanudin, M. "Pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga muallaf: Studi kasus di Kementerian Agama Kota Malang", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Metode Bimbingan Konseling Islam Di Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo¹⁷. Pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah meneliti bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah konflik keluarga menggunakan metode bimbingan konseling. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (field Reserch). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung kelapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Pendekatan yang digunakan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan dengan karya ilmiah penulis adalah subjek penelitian yang berfokus pada mualaf yang mengalami konflik akibat konversi agama. Selain itu, tempat lembaga yang di teliti oleh penulis disini adalah lembaga agama yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan mualaf.

Terakhir, karya ilmiah yang ditulis oleh Ngafifatun Nuzul yang berjudul Strategi Keluarga Mualaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)¹⁸. Pokok

¹⁷ Suryadi, Suryadi, Imam Turmudi, and Hosnul Abrori. "Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga Melalui Metode Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.2 (2021): 211-228.

¹⁸ Nuzul, Ngafifatun. "Strategi keluarga Mualaf dalam pembentukan keluarga sakinah: Studi kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang", Skripsi. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana para mualaf ini yang baru mengikrakan *syahadat* melakukan startegi untuk membentuk keluarga yang sakinah. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah hukum sosiologi empiris dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yakni kegiatan yang secara sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Perbedaan dengan karya ilmiah milik Ngafifatun Nuzul dengan karya ilmiah penulis adalah Tempat dan fokus pembahasan dimana penulis menekankan upaya apa yang digunakan Mualaf center untuk mencegah konflik keluarga akibat konversi agama.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan suatu teori yang digunakan untuk pisau analisis untuk membedah masalah-masalah yang diteliti. Maka penulis menggunakan teori berikut:

1. Teori Sistem Sosial

Dalam kehidupan sosial, individu-individu selalu menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat tertentu untuk mengaktualisasikan peran yang sesuai dengan dirinya sendiri. Begitu pula individu di dalam organisasi mau pun komunitas. Di dalam kelompok-kelompok tersebut selalu ada keteraturan sosial dari peran-peran yang berbeda untuk tetap menjaga kelestarian sistem yang ada.

Dalam sistem masyarakat, antar individu tersebut tergabung dalam sistem sosial yang terbentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
- 2) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- 4) Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas.
- 5) Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

Para intelektual abad ke-19 melihat masyarakat sebagai organisme dalam pengaruh ilmu biologi. Masyarakat memiliki anatomi layaknya makhluk hidup yang terdiri dari sistem dan bagian yang saling terhubung. Bagian suatu sistem tersebut dianggap memenuhi kebutuhan pokok suatu sistem

¹⁹ Soekanto Soerjono, Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004). Hlm 107

maupun secara keseluruhan.²⁰ Sehingga apabila terdapat satu subsistem yang mengalami disfungsi maka akan mempengaruhi bagian lainnya karena adanya sifat ketergantungan antar sistem. Oleh karena itu sebuah sistem sosial perlu mengalami yang namanya keseimbangan (equilibrium).

Menurut Talcott Parson, Keseimbangan dapat tercipta apabila setiap struktur masyarakat dapat memerankan fungsinya dengan semestinya.²¹ Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem. yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya.²²

Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcott Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya

²⁰ Soekanto Soerjono, Talcott Parsons Fungsionalisme Imperatif , (Jakarta: CV. Rajawali, 2006). Hlm 7

²¹ Ritzer, George. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 21.

²² Ibid, Hlm 22.

memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.²³

Teori struktur sosial beranggapan bahwa elemen masyarakat lain dapat memberikan fungsi ke elemen masyarakat lain. Elemen masyarakat saling memenuhi agar tercipta keseimbangan dalam sistem sosial masyarakat. Teori ini mengkaji fungsi dan peran institusi atau lembaga dalam masyarakat yang dapat melakukan perubahan bagi masyarakat lain yang mengalami ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini bisa dimaksudkan dengan konflik antar individu atau antar institusi lain yang saling berkaitan dalam sistem sosial bermasyarakat.

Dalam mencapai keseimbangan sosial, Talcott Parson mengemukakan 4 konsep yang disebut AGIL Framework. Yaitu suatu konsep yang harus dijalankan oleh suatu sistem agar tercapai keseimbangan dalam sistem sosial.²⁴ Berikut adalah konsep AGIL Framework yang merupakan fungsi primer yang harus dipenuhi oleh suatu sistem masyarakat:

- 1) Adaption

²³ George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm 83

²⁴ George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005), 83

Sistem harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Adaption merujuk pada kemampuan sistem menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem.

2) Goal Attainment

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Goal attainment merupakan sistem kultural mempertahankan pola-pola yang ada dalam sistem. Goal attainment juga masalah pemenuhan tujuan sistem dan penetapan prioritas di antara tujuan-tujuan itu tergantung pada prasyarat.

3) Intergration

Suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L). Integration merupakan koordinasi serta kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya fungsional. Integration juga merupakan sistem kepribadian memenuhi kebutuhan pencapaian tujuan.

4) Latency

Latency merujuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan tindak-tindakan dalam sistem sesuai dengan beberapa aturan dan norma-norma. Latency merupakan sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Empat konsep yang telah dijelaskan tersebut ditunjukkan dapat dipenuhi atau dijalankan oleh suatu sistem (yang dalam hal ini adalah suatu lembaga) ke sistem maupun subsistem sosial yang lain agar tercipta keseimbangan dalam bermasyarakat.

Dalam penelitian ini hubungan antara lembaga agama dengan keluarga mualaf merupakan bagian dari sistem sosial. Karena lembaga agama dapat menjalankan fungsi memenuhi dan menjalankan tindakan sosial ke sistem sosial yang lain agar tidak terjadi keadaan abnormal atau patologis yang menyebabkan ketidakseimbangan sistem sosial. Ketidakseimbangan sistem yang dimaksud adalah konflik antar individu dalam sistem sosial yang terjadi di keluarga mualaf akibat suatu tindakan yang abnormal yang terjadi didalam subsistem tersebut yaitu keluarga.

Peneliti memilih teori sistem sosial yang dikemukakan oleh Talcott parson karena sistem dalam masyarakat perlu pelebagaan yang memiliki undang-undang atau aturan yang telah disepakati dalam masyarakat.²⁵ Dalam penelitian ini lembaga yang berlandaskan agama merupakan salah satu undang-undang atau aturan yang telah disepakati dan dijadikan pedoman norma didalam masyarakat. Karena itu, Lembaga agama merupakan salah satu sistem sosial dalam masyarakat yang dapat melakukan tindakan ke subsistem yang lain yaitu keluarga. Tindakan

²⁵ Soekanto Soerjono, Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat, (Jakarta: CV.

Rajawali, 2004), Hlm. 107.

sosial yang dapat dilakukan lembaga agama adalah memenuhi kebutuhan sistem yang telah dijelaskan dalam konsep AGIL Framework.

2. Menejemen Konflik

Menejemen konflik diartikan sebagai rangkaian aksi dan reaksi, di antara pelaku konflik maupun pihak luar yang membantu (penengah) dalam menangani suatu konflik.²⁶ Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi posisi dan kepentingan (interest), serta interpretasi masing-masing pihak sehingga yang dibutuhkan pihak penengah adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Dalam praktiknya seringkali menejemen konflik perlu dilakukan oleh pihak ketiga sebagai mediator atau penengah dalam konflik. Karena pihak dapat berkomunikasi secara efektif di antara pihak dan dapat melihat masalah secara objektif. Pihak penengah itu bisa dari individu ataupun lembaga yang memiliki integritas dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak yang berkonflik. Dalam hal ini lembaga agama merupakan pihak yang dapat menjadi pihak penengah karena memiliki kemampuan dan fasilitas sebagai mediator yang memiliki integritas dalam menyelesaikan konflik dalam masyarakat maupun individu.

²⁶ Ekawarna, Manajemen Konflik dan Stres, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 78.

Istilah transformasi konflik yang dikemukakan oleh Fisher dikutip oleh Ekawarna menjelaskan strategi yang harus dilakukan untuk melakukan transformasi konflik, meliputi:²⁷

(1) Pencegahan Konflik

Bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik sebelum konflik itu terjadi. Karena menurut pandangan tradisional, konflik merupakan hal umum yang terjadi di dalam masyarakat, organisasi, maupun Individu.²⁸ Teknik ini bisa dilakukan dengan mengedukasi masyarakat maupun individu yang berpotensi terjadi konflik di dalam hubungan sosial.

(2) Penyelesaian konflik

Bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan ataupun tindakan yang merugikan pihak-pihak berkonflik yang mungkin akan timbul akibat konflik. Hal ini terjadi apabila konflik sudah terjadi, tentu pihak penengah konflik sangat dibutuhkan dalam strategi ini.

(3) Pengelolaan konflik

bertujuan mendorong pihak berkonflik untuk melakukan perubahan positif. Teknik ini bisa dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang efektif kepada pihak yang berkonflik serta memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada pihak yang terlibat konflik.

(4) Resolusi konflik

²⁷ Ibid, hlm. 79.

²⁸ Ekawarna, Manajemen Konflik dan Stres, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 93.

bertujuan untuk membangun kembali hubungan-hubungan antar pihak yang berkonflik. Teknik ini bertujuan juga menemukan titik tengah untuk meredakan konflik. Dalam hal ini biasanya pihak penengah akan berusaha menemukan win-win solution agar pihak-pihak yang berkonflik diharapkan dapat mengakhiri konflik.

(5) **Transformasi Konflik**

Bertujuan untuk pengembangan hubungan yang lebih baik antar pihak berkonflik. Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi konflik yang mendalam dengan mediasi ataupun rekonsiliasi konflik. Namun, hasil dari pendekatan rekonsiliasi konflik tidak selalu berujung pada dampak yang positif tergantung dengan seberapa dalam konflik yang terjadi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Reserch*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini

peneliti berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kualitatif-Deskriptif. Yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data-data yang deskriptif yang berasal dari kata tertulis maupun lisan seseorang. Data juga dapat diambil dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif-Deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara mendetail dan mendalam. Fenomena tersebut akan menghasilkan fakta yang mendetail dari lapangan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan narasumber. Dengan kata lain, data itu merupakan data asli karena penulis merupakan penerima sumber data itu pertama dari objek penelitian. Data primer juga bersumber dari hasil pengamatan fakta-fakta di lapangan yaitu lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

Data sekunder ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui dokumen, buku, jurnal ilmiah, dll. Data tersebut merupakan data yang diambil dari literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data sekunder lain yang penulis jadikan sumber adalah Kitab Al-Quran berterjemah dan juga kitab Hadist.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan penyelidikan Observasi merupakan penyelidikan terhadap fenomena-fenomena dengan melakukan pencatatan secara sistematis yang disertai pengamatan secara langsung. Observasi partisipatif adalah sebutan dari observasi langsung. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik kejadian dan perilaku sebagai bentuk upaya menjawab pertanyaan untuk membantu mengerti perilaku manusia dan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta umpan balik terhadap pengukuran tersebut untuk dijadikan evaluasi.

Observasi ini dibutuhkan karena penulis perlu untuk mengetahui konteks terkini di lapangan. Penulis juga menggunakan teknik ini untuk memverifikasi korelevanan fenomena yang penulis bahas. Yaitu konflik keluarga mualaf.

b. Wawancara/Interview

Karena penulis menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang sumber datanya dari subjek yang terlibat dalam masalah yang penulis bahas, maka

diperlukan suatu wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara memberikan pertanyaan kepada objek yang diwawancarai.³⁰

Interview dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai pedoman pertanyaan yang disusun pada pelaksanaannya daftar pertanyaan yang tersusun tidak terikat. Mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab dengan lisan juga sebagai cara pengungkapan informasi saat dilakukannya interview. Interview memiliki ciri utama adanya tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi sebagai bentuk kontak langsung dengan objek penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih narasumber sekretaris jendral mualaf center Yogyakarta yang sekarang dijabat oleh Amrulliya Yahya. Peneliti memilih narasumber tersebut karena sekretaris jendral merupakan pengurus inti yang dapat mengetahui dan mengkoordinir semua agenda dan perkembangan lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

Narasumber kedua yang peneliti jadikan narasumber adalah Pembimbing dan pembina Mualaf yaitu Saudara Ricko Lim dan Saudari Liana. Karena pembimbing dan Pembina mualaf merupakan narasumber yang dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh mualaf yang melakukan konversi di lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 82.

Narasumber ketiga, Peneliti melakukan wawancara pada tim mediasi dan penyelamatan mualaf yaitu Doni Yuwono dan Anwar. Karena tim tersebut berpengalaman dalam penanganan konflik yang melibatkan mualaf yang meminta bantuan kepada lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang.³¹

Dokumentasi bisa dijadikan triangulasi sebagai pengecekan kesesuaian data.

Dari pengertian tersebut bisa dipahami jika dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis gambar (foto), film serta karya-karya monumental, dan keseluruhan memberikan informasi pada proses penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dengan tujuan memperjelas makna data yang telah di dapat melalui riset lapangan. Ada tiga jenis model kegiatan analisis yaitu: reduksi data, penyajian data serta penarik kesimpulan.

Lebih jelasnya berikut merupakan proses analisis data menurut Sugiyono:

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 82.

a. **Reduksi Data**

Merupakan suatu proses menganalisis data melalui cara perhatian pemusatan dan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi catatan lapangan yang memunculkan data kasar. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai bagian analisis dengan cara mensortir agar data dapat terlihat lebih jelas mana yang penting dan sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan informasi yang berkumpul dan tersusun supaya memberikan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini dengan melihat suatu penyajian data maka akan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain serta mengetahui yang terjadi. Pengupayaan penyajian data tersebut dengan sistematis supaya konteks menjadi saling terkait dan terhubung antar data yang telah didapat. Dengan adanya data yang sudah terpadu maka penulis berkemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan argumen yang valid melalui data yang didapat dari lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi kedalam beberapa sub-bab secara tersusun adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan untuk menghantarkan pembahasan secara menyeluruh dan sistematis yang menjadi pijakan dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum tentang konversi agama menurut pandangan islam, konflik keluarga, dasar hukum lembaga agama di Indonesia

Bab ketiga berisikan data lapangan yang berupa objek sejarah berdirinya lembaga Mualaf Center Indonesia, latar belakang berdirinya, lokasi, keadaan geografis dan perkembangan mualaf di Yogyakarta.

Bab keempat berisikan tentang analisis terhadap Pemberdayaan mualaf yang dilakukan lembaga mualaf baik secara umum maupun yang berkaitan dengan keluarga. Juga analisis tentang upaya yang dapat dilakukan lembaga Mualaf Center Yogyakarta untuk mencegah konflik keluarga mualaf.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas penulisan skripsi ini dengan dilengkapi daftar pustaka dimaksudkan untuk memberikan daftar dari semua sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya lembaga agama dalam mencegah konflik keluarga mualaf (studi kasus Lembaga Mualaf Center Yogyakarta), dapat disimpulkan bahwa Bentuk pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan lembaga Mualaf Center Yogyakarta melalui pendekatan personal maupun kolektif lewat pembimbing yang disediakan oleh lembaga Mualaf Center Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan Mualaf Center Yogyakarta dalam mencegah konflik keluarga mualaf dilakukan dengan berbagai program pembinaan keislaman, bimbingan konseling, penyelamatan dan evakuasi, serta pendampingan hukum.

Dengan demikian, lembaga agama berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan keagamaan, tetapi juga sebagai mediator sosial yang membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan keluarga mualaf. Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Mualaf Center Yogyakarta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi, pendampingan personal dan hukum, serta penguatan jejaring sosial memiliki efektivitas dalam mengurangi juga mencegah konflik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas peran lembaga agama dalam menangani konflik keluarga mualaf serta memberikan solusi bagi pihak-pihak terkait.

Lembaga Mualaf Center Yogyakarta dapat memperkuat strategi mediasi berbasis pendekatan sosial dan budaya agar lebih diterima oleh seluruh pihak yang terlibat dalam konflik. Selain itu, kerja sama dengan instansi pemerintah, kepolisian, serta organisasi sosial perlu ditingkatkan guna memberikan perlindungan yang lebih optimal bagi mualaf yang mengalami tekanan atau ancaman. Lembaga ini juga dapat menyediakan program pendampingan psikososial untuk membantu mualaf dalam proses adaptasi setelah konversi agama, sehingga mereka dapat lebih kuat secara mental dan sosial.

Bagi keluarga mualaf, penting untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif guna menghindari konflik yang dapat memengaruhi stabilitas keluarga. Selain itu, prinsip toleransi dan penghormatan terhadap kebebasan individu dalam memilih keyakinan agama perlu dikedepankan agar tercipta harmoni dalam kehidupan keluarga.

Untuk penelitian selanjutnya, kajian yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari konversi agama dalam keluarga perlu dilakukan, termasuk strategi adaptasi yang paling efektif bagi mualaf dalam berbagai kondisi sosial. Selain itu, penelitian dengan metode yang lebih luas, seperti

pendekatan kuantitatif, dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif terkait fenomena ini. Kajian lebih lanjut mengenai peran komunitas dan organisasi keagamaan lainnya dalam mendukung keberlanjutan kehidupan sosial mualaf juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi.

Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan lembaga agama, keluarga mualaf, serta akademisi dapat memahami dan mengatasi berbagai konflik yang muncul akibat konversi agama dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran/Tafsir Al-Quran

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, Bogor, Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.

Mahmud Yunus, *Tafsir al-Quran al-Karim*, Jakarta : al-Hikmah, 1969.

Jurnal

Samsuri, Suriadi. "Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18.1 (2020): 85-100. Ramadhan, S. 2018.

Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi di Mualaf Center Yogyakarta", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11 No. 1, 2020.

Sri Ulfa Rahayu, *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019,

Skripsi/Thesis/Disertasi

Abdillah, Arafat Noor. *Konflik Interpersonal Pasca Konversi (Studi Pasca Konversi Para Mualaf Di Mualaf Center Yogyakarta)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Hakiki, Titian. *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. Diss. Universitas Airlangga, 2014.

Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4

Lain-lain

Soekanto, Soerjono. *Antropologi Hukum Materi Pengembangan Ilmu Hukum Adat*. Jakarta, CV. Rajawali, 2015.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Alfabeta, 2013.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bandung, Raja Grafindo, 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.

Rambo, Lewis, R. *Understanding Religious Conversion*. New Haven, Yale University Press, 1995.

Ekawarna, E. *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta, Bumi Aksara, 2020.

Dadang, Khamad. *Sosiologi Agama*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Soejono soekanto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta, Rajawali Press. 1990.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama Kristen*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1984.

Sarlito, Wirawan Sarwono. *Apa dan Bagaimana Mengatasi Problem Keluarga*. Jakarta, 1992.

Sudiharto, *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta, EGC. 2007.

Sri, Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta, Kencana Prenada media Group. 2013.

Mawardi. *Menejemen Lembaga Keagamaan*. Banda Aceh, PT. Bambu Kuning Utama. 2019.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. 2011.

Soekanto, Soerjono. *Talcott Parsons Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Data Elektronik

<https://www.pewresearch.org/religion/2017/04/05/the-changing-global-religious-landscape>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/sebanyak-9287-penduduk-yogyakarta-beragama-islam-pada-juni-2021>.

<https://mualafcenterindonesia.or.id/>

<https://mcy.or.id/>

<http://www.youtube.com/@MualafCenterYogyakarta>

<instagram.com/mualafcenteryogyakarta>

<facebook.com/mualafcenteryogyakarta>